

Tersedia secara online di

**PISCES****Proceeding of Integrative Science Education Seminar**Beranda prosiding : <https://prosiding.iainponorogo.ac.id/index.php/piscs>

Artikel

## Pemberdayaan Masyarakat Dalam Meningkatkan Ketahanan Pangan Melalui Teknik *Urban Farming* Pada Masa Pandemi Di Dusun Warung Desa Bediwetan Kecamatan Bungkal

Ellina Maylani Sholeha<sup>1</sup>, Yuli Salis Hijriyani<sup>2\*</sup><sup>1,2</sup>Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, Ponorogo\*Corresponding Address: [hijriyani@iainponorogo.ac.id](mailto:hijriyani@iainponorogo.ac.id)**Info Artikel**

1<sup>st</sup> AVES  
Annual Virtual Conference of  
Education and Science 2021

**Kata kunci:**

Ketahanan Pangan  
Metode ABCD  
Pandemi Covid 19  
*Urban Farming*

**ABSTRACT**

Pandemi Covid 19 yang dirasakan seluruh dunia salah satunya Indonesia. Dimana kasus penyebaran virus corona kian hari semakin bertambah. Hal ini juga dirasakan di Dusun warung Desa Bediwetan Kecamatan Bungkal Kabupaten Ponorogo. Dampak dari pandemi sangat dirasakan, bukan hanya pada semua sektor kehidupan termasuk pada sektor ketahanan pangan. Untuk mengatasi permasalahan ketahanan pangan dengan potensi yang sangat melimpah di Dusun warung Desa Bediwetan adanya potensi Sumber Daya Manusia yang tidak dioptimalkan secara baik tentunya tidak akan terjadi perubahan. Maka diperlukan kegiatan pengabdian dengan mengoptimalkan asset dan potensi yang telah ada. Dengan melakukan pemberdayaan masyarakat untuk mengatasi ketahanan pangan di masa pandemi dengan teknik *urban farming*. Dengan memahami teknik penanaman *urban farming* dapat mencukupi kebutuhan sehari-hari. Metode penelitian yang digunakan adalah metode ABCD yang memiliki beberapa tahapan antara lain *inkulturasi, discovery, design, difine, dan reflection*. Berdasarkan kegiatan *Forum Grup Diskusi* (FGD) masyarakat Dusun warung desa Bediwetan Kecamatan Bungkal merasakan manfaat dalam mengatasi ketahanan pangan melalui teknik *urban farming* pada masa pandemi covid 19.

**PENDAHULUAN**

Pandemi Covid'19 yang menimpa hampir di seluruh Dunia, yang salah satunya di Indonesia. Adapun jumlah peningkatan kasus Covid di Indonesia terus meningkat dihitung dari awal mulai kasus terkonfirmasi virus corona hingga peneliti melakukan penelitian sejak bulan Juli yaitu jumlah terkonfirmasi 3.409.658 kasus (Wisnu,2021). Jumlah kasus Covid 19 yang juga semakin meningkat terjadi di Kabupaten Ponorogo. Adapun kasus pertanggal 5 Juli 29.745 kasus dan rata – rata dalam seminggu mencapai 25.404 kasus di Kabupaten Ponorogo. Jumlah terkonfirmasi yang menunjukkan lonjakan jumlah angka kasus terkonfirmasi positif Covid 19. Masyarakat pun dituntut untuk siap melaksanakan kegiatan yang telah di atur pemerintah untuk memutus penyebaran wabah virus Corona. Pemerintah membuat kebijakan

terkait pembatasan sosial atau physical distancing karena di Ponorogo sudah memasuki zona merah dan diberlakukan PPKM (Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat) (Wisnu, 2021). Dampak dari adanya pemberlakuan PPKM (Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat) mengakibatkan kalangan pendidikan tidak bisa terlaksana secara pembelajaran tatap muka, disektor ekonomi minimumnya penghasilan pada saat pandemi covid, dan ada juga yang pegawai yang telah di PHK, serta berimbas pada ketahanan pangan pada saat pandemi covid 19. Hal itu juga berdampak pada Dusun Warung Desa Bediwetan Kecamatan Bungkal.

Dampak adanya pandemi yang menjadi topik isu yang di perbincangkan salah satunya ketahanan pangan dengan berbagai konsekuensi, dikarenakan selain kebutuhan sandang dan papan ketahanan pangan menjadi suatu yang *urgent*. Oleh karena itu, dalam menghadapi situasi masa pandemi ketahanan pangan sangat penting dilakukan dalam rangka memenuhi dan menjamin kebutuhan pangan selama masa pandemi (Masniadi et al., 2020). Adapun yang merasakan dampak ini hampir mencakup seluruh wilayah, dan tak luput dari wilayah lingkup kecil yaitu Dusun Warung Desa Bediwetan.

Adapun dari seorang pengamat ekonomi dari *Institute or Development of Economics and Finance* (Indef) yakni Bhima Yudhistira mengungkapkan bahwa “aktivitas pertanian di wilayah urban atau *urban farming* akan berperan penting dalam menyokong kemandirian pangan publik pada kondisi pandemi covid-19 ini”. Bhima Yudhistira sebagai pengamat ekonomi dari *Institute or Development of Economics and Finance* (Indef) mengemukakan bahwa teknik *urban farming* dapat juga dilakukan pada daerah yang berada pada pinggiran kota serta pedesaan yang memiliki kegiatan pekerjaan utama sebagai petani (Ahmad & Setyowati, 2021). Di Dusun Warung Desa Bediwetan ini tidak semua penduduknya bermata pencaharian sebagai petani, akan tetapi juga berbagai bidang pekerjaan, seperti pegawai kantor, guru, buruh, dan lain sebagainya. Tentunya semuanya itu terdampak dengan adanya pandemi covid 19 yang menimpa Dusun Warung Desa Bediwetan tersebut.

Berdasarkan kajian situasi yang telah dilaksanakan bersama perwakilan tokoh masyarakat dan karang taruna Margo Rukun Dusun Warung Desa Bediwetan melakukan pengamatan langsung di lokasi. Desa Bediwetan memiliki beberapa permasalahan yang dialami terkait dengan adanya dampak pandemi covid 19 yang akan dipecahkan, antara lain sebagai berikut:

- a. Masyarakat Dusun Warung Desa Bediwetan sebagian besar, lebih mengandalkan untuk mencukupi kebutuhan pangan sehari – hari seperti sayur mayur dan buah – buahan masih dengan cara membeli.
- b. Masyarakat Dusun Warung Desa Bediwetan sebagian besar belum menggunakan pekarangan rumah untuk menghasilkan produk dalam bidangn pertanian.
- c. Masyarakat Dusun Warung Desa Bediwetan terkait konsep urban farming belum banyak memahami konsep tersebut, sehingga belum mengetahui cara pemaksimalan penggunaan lahan pekarangan rumah sebagai area intuk produksi serta adanya nilai ekonomi.

Dari permasalahan tersebut, bahwasanya masyarakat Dusun Warung Desa Bediwetan belum sadar akan pemanfaatan pekarangan rumah yang dapat meningkatkan nilai produksi, dan paling sedikit bisa mencukupi kebutuhan sehari – hari guna memenuhi ketahanan pangan pada masa pandemi covid 19 yang kondisi ekonomi menurun. Karena pada dasarnya saat situasi pandemi covid 19 dengan kondisi perekonomian yang menurun mengakibatkan masyarakat harus mengambil peran untuk mencukupi kebutuhan pribadi melalui pemanfaatan pekarangan rumah dengan bercocok tanam seperti: menanam bawang merah, bawang putih, sayur mayur, cabai, dan lain - lain. Apabila program ketahanan pangan tidak terwujud, maka akan mengakibatkan krisis ketahanan pangan. Perlunya mewujudkan ketahanan pangan pada masa pandemi covid 19 dengan cara melakukan penerapan teknik

*urban farming*. *Urban farming* memberikan solusi untuk pemanfaatan lahan yang sempit. Teknik pertanian dari *urban farming* yakni selain memanfaatkan lahan yang sempit, juga memanfaatkan bahan daur ulang, ada juga yang tidak menggunakan lahan tanah melainkan menggunakan lahan vertikal. Adapun media tanam menggunakan tanah atau tidak memanfaatkan tanah melainkan menggunakan teknik hidroponik, higroponik, serta penggunaan jeli sebagai media tanam (Ahmad & Setyowati, 2021).

Dalam kegiatan Kuliah Pengabdian Masyarakat Daring Dari Rumah 2021 (KPM DDR 2021) di Dusun Warung Desa Bediwetan untuk mengatasi permasalahan terkait ketahanan pangan akibat adanya pandemi covid 19 dengan menerapkan solusi dengan melibatkan aset masyarakat yang ada di Dusun warung secara aktif, atau bisa disebut dengan *community Development*.

Adapun tujuan dari kegiatan pelaksanaan Kuliah Pengabdian Masyarakat Daring Dari Rumah 2021 (KPM DDR 2021) dengan judul Pemberdayaan Masyarakat Dalam Meningkatkan Ketahanan Pangan Melalui Teknik *Urban Farming* Pada Masa Pandemi Di Dusun Warung Desa Bediwetan Kecamatan Bungkal, mempunyai tujuan yakni:

- a. Meningkatkan serta menampah pengetahuan terkait teknik penanaman dengan *urban farming* untuk masyarakat Dusun Warung Desa Bediwetan.
- b. Untuk menambah pengalaman masyarakat Dusun Warung Desa Bediwetan dengan kegiatan menanam menggunakan teknik penanaman *urban farming*.
- c. Meningkatkan daya produksi dari pemanfaatan teknik penanaman *urban farming* sebagai pencukup kebutuhan sehari – hari serta dapat menjadi peluang yang dapat dikembangkan sebagai usaha mandiri yang dapat meningkatkan nilai ekonomi.

## **METODE**

### ***Aset Based Community Development (ABCD)***

Penelitian yang telah dilakukan menggunakan metode pendekatan ABCD (*Aset Based Community Development*), penelitian mengutamakan pada pemanfaatan aset dan potensi yang ada pada masyarakat setempat (Ahmad & Setyowati, 2021). Penelitian ini digunakan untuk pemberdayaan masyarakat di Dusun Warung Desa Bediwetan untuk melakukan penanaman yang menggunakan teknik *urban farming* untuk meningkatkan ketahanan pangan pada masa pandemi covid 19.

Pemberdayaan masyarakat yang berbasis aset ini adalah salah satu upaya metode pendampingan dengan cara pemberdayaan masyarakat yang mana lebih menggali aset - aset yang telah dimiliki, untuk mengetahui aset apa saja yang ada di Dusun Warung Desa Bediwetan baik dari segi Sumber Daya Alam ataupun dari segi sumber Daya Manusia. Modal utama yang dimiliki oleh masyarakat adalah berbagai macam aset, akan tetapi modal yang telah dimiliki masyarakat tersebut tidak akan berkembang jika mana aset yang sudah ada tidak ada perubahan untuk yang lebih baik. dengan itu diperlukannya pendampingan serta pemberdayaan untuk membantu masyarakat mengembangkan aset ada, yang mana nantinya berdampak pada perubahan demi terciptanya suatu keberhasilan dari tingkat kehidupan yang lebih baik (Ahmadi, dkk. 2021) .

Aset yang dimiliki Dusun Warung Desa Bediwetan yaitu salah satunya adalah potensi yang memiliki nilai besar serta memiliki daya tarik tersendiri dalam upaya pemberdayaan masyarakat yang memiliki potensi pada masyarakat suatu kebanggaan serta percaya diri dengan adanya aset yang dimiliki. Dapat dibayangkan dengan adanya pemberdayaan berbasis aset, mewujudkan kemandirian melalui potensi yang dimiliki bukan sekedar analisis Problematis (Ahmadi, dkk. 2021) .

Berdasarkan, kegiatan penelitian awal yang telah dilakukan oleh peneliti, selanjutnya memutuskan untuk mengadakan pemberdayaan masyarakat Dusun Warung Desa Bediwetan

untuk meningkatkan ketahanan pangan pada masa pandemi. Adapun untuk mengkaji aset serta potensi yang telah dimiliki Dusun Warung Desa Bediwetan, menggunakan metode ABCD (*Aset Based Community Development*), yang memiliki lima langkah kunci dalam melaksanakan proses pendampingan kegiatan pengabdian masyarakat.

### **Teknik – Teknik Pendampingan**

Metode dan alat untuk mewujudkan pemberdayaan masyarakat dengan metode ABCD (*Aset Based Community Development*), antara lain:

a. Penemuan Apresiatif (*Appreceptive Inquiry*)

*Appreceptive Inquiry* (AI) yakni suatu cara yang baik untuk melakukan suatu perubahan organisasi berdasarkan asumsi yang sederhana adalah dalam organisasi itu memiliki pekerjaan dengan baik. Baik dalam hal sebuah organisasi akan berjalan lancar, efektif, efisien, berhasil, dan dapat menghubungkan sebuah organisasi ke dalam komunitas dan *stakeholder* dengan cara yang sehat. Proses *Appreceptive Inquiry* (AI) dapat dikenal dengan memiliki tahapan 4-D yakni, *Discovery, Dream, Design, dan Destiny*. Terwujudnya *Appreceptive Inquiry* (AI) berdasarkan adanya *Forum Grup Discussion* (FGD), pada dasarnya *Forum Grup Discussion* (FGD) pengumpulan data serta informasi yang dilakukan secara spesifik. Manfaat dari melakukannya *Forum Grup Discussion* (FGD) untuk menjadikan satu visi dan misi antara peneliti dengan masyarakat dalam hal penyadaran komunitas.

b. Pemetaan Kelompok (*Community Maps*)

Kegiatan Pemetaan kelompok (*Community Maps*) yakni suatu pendekatan pengetahuan yang berguna untuk memperluas akses terhadap masyarakat untuk mengetahui potensi dan aset yang dimiliki. Adapun tujuan dari kegiatan Pemetaan kelompok (*Community Maps*) mendorong masyarakat, komunitas, atau suatu kelompok untuk mengoptimalkan serta bertukar pikiran dalam mengompakkan partisipasi.

c. *Transect*

Tujuan dari adanya kegiatan *transect* atau penelusuran wilayah untuk menemukan potensi serata aset yang ada di masyarakat yang telah menjadi bahan miliknya yang ada di Dusun Warung Desa Bediwetan. Secara mendetail dalam kegiatan *Transect* untuk menemukan serata menggali aset yang telah ada di Dusun Warung Desa Bediwetan, dengan cara teknik ini kita bisa mengetahui apa saja yang ada di lingkungan wilayah Dusun Warung Desa Bediwetan.

d. Pemetaan Aset Individu

Kegiatan pemetaan aset individu dilakukan dengan menggunakan beberapa metode antara lain, kuisisioner, interview dan *Forum Grup Discussion* (FGD). Kuisisioner adalah menyebarkan angket untuk mengumpulkan suatu data masyarakat sesuai pertanyaan atau pernyataan yang telah diajukan secara tertulis ataupun bisa dilaksanakan secara interview. Interview yakni suatu proses untuk menggali suatu potensi dan aset diatur dengan sedemikian rupa untuk mengetahui salah satu aset yang belum diketahui akan tetapi memiliki nilai tinggi. *Forum Grup Discussion* (FGD) adalah untuk membahas serta mengumpulkan data yang akurat. Adapun tujuan dari kegiatan pemetaan aset individu yakni untuk menggali aset yang telah dimiliki serta memberdayakan masyarakat.

e. Skala Prioritas (*Low Hanging Fruit*)

Skala prioritas yaitu salah satu cara atau tindakan yang cukup mudah serta dapat diambil dan dilaksanakan salah satu dari target yang dapat dilaksanakan dengan cara menggunkan potensi masyarakat yang ada di Dusun Warung Desa Bediwetan tanpa adanya bantuan dari pihak luar. Setelah masyarakat mengetahui potensi, kekuatan serta peluang yang telah dimiliki melalui menemukan informasi secara santun, pemetaan aset, penelusuran wilayah, pemetaan kelompok atau institusi serta sudah sudah merencanakan

yang bagus langkah selanjutnya, yakni bagaimana semua yang telah direncanakan bisa dapat terlaksana. Karena adanya kebatasan ruang dan waktu maka semua yang telah direncanakan tidak mungkin bisa dilakukan, maka dari itu diperlukannya skala prioritas (Salahuddin, 2015) .

### **Langkah – Langkah Pendampingan**

Metode ABCD (*Aset Based Community Development*) memiliki beberapa langkah dalam pelaksanaan kegiatan, antara lain:

Langkah ke 1: menyiapkan dan mengatur perjalanan kegiatan dalam *Appreceptive Inquiry* (AI). Adapun *Appreceptive Inquiry* (AI) sering juga disebut sebagai *Define* dalam metode ABCD (*Aset Based Community Development*). Define dalam metode ABCD (*Aset Based Community Development*) ada kalanya dapat untuk pemahaman dari “ pengamatan dengan terdapat tujuan”. Elemen dari kegiatan ini, yakni terdapat dua elemen yaitu memaksimalkan waktu untuk mengenal dan merencanakan tempat dimana yang akan dilakukan suatu perubahan, serta menentukan program apa yang akan dilaksanakan. Terdapat empat langkah yang harus dilakukan dalam kegiatan ini yaitu: a) lokasi b) Sumber Daya Manusia (SDM) c) target program d) informasi terkait latar belakang.

Dalam langkah pertama peneliti melakukan silaturahmi kepada pihak desa serta pihak masyarakat yang terlibat. Desa yang telah ditentukan yaitu di Desa Bediwetan lebih tepatnya fokus pada Dusun Warung. Silaturahmi yang pertama dilakukan kepada Kepala Desa Bediwetan meminta izin melaksanakan kegiatan serta menggali informasi terkait lokasi Desa Bediwetan lebih tepatnya pada Dusun Warung. Silaturahmi yang ke dua dilakukan dengan ketua RT 01 Dusun Warung pada kegiatan ini lebih memfokuskan ada perencanaan target program.

Langkah ke 2: kegiatan *discovery* (menemukan) yaitu dimana mencari sebuah aset – aset yang telah ada yang dilakukan bersama masyarakat serta anggota komunitas untuk memahami dan menilai aset yang telah ada serta memprioritaskan aset yang memiliki nilai tinggi dan sangat berpengaruh pada suatu perubahan yang akan datang.

Peneliti melakukan *Forum Grup Discussion* (FGD) bersama tokoh masyarakat serta perwakilan dari Karang Tauna Dusun Warung Desa Bediwetan. Aset yang di temukan dan berpotensi terhadap pengaruh masa depan yaitu kekayaan Sumber Daya Manusia (SDM), maka dari itu peneliti ini melakukan pemberdayaan masyarakat setempat. Pemberdayaan masyarakat untuk mengatasi ketahanan pangan pada masa pandemi di Dusun Warung Desa Bediwetan.

Langkah ke 3: melakukan pemetaan aset dan melakukan perancangan program kerja. Kegiatan ini bisa disebut dengan *design* (merencanakan), dengan kegiatan ini proses dari komunitas serta masyarakat terkait menguatkan potensi dan aset yang dimiliki, agar segera memulai memanfaatkan dengan cara yang baik serta telah di rancang dengan sedemikian rupa untuk menuju keberhasilan.

Peneliti melakukan pemetaan aset – aset yang telah ada, dan aset yang di prioritaskan adalah melakukan pemberdayaan terhadap masyarakat Dusun Warung Desa Bediwetan untuk mengatasi ketahanan pangan pada masa pandemi dengan memanfaatkan pekarangan rumah atau yang dikenal dengan teknik penanaman *urban farming*. Selanjutnya peneliti menentukan program kerja untuk merealisasikan program yang telah direncanakan.

Langkah ke 4: kegiatan yang dilakukan yaitu menghubungkan serta menggerakkan aset. Tujuan dari menghubungkan agar tercapainya visi dan misi dari program. Pengelompokan hasil ini seharusnya sudah pada tahapan sebelumnya, pada tahapan perencanaan program. Jadi pada tahapan ini hanya fokus pada pelaksanaan program.

Langkah yang ke empat ini lebih fokus pada kegiatan program kerja yang telah di direncanakan pada langkah sebelumnya. Kegiatan lebih terkonsep karena pada dasarnya

sudah ada perencanaan yang matang dalam proker yaitu di rencana proker yang sudah dituliskan sebelum kegiatan meneliti berjalan.

Langkah ke 5: melaksanakan kegiatan pemantauan, pembelajaran serta evaluasi. Kegiatan ini bisa di istilahkan dengan *destiny* (monitoring serta evaluasi). Pada kegiatan di tahap yang terakhir yaitu mengimplementasikan program kerja yang telah dirumuskan sesuai visi dan misi yang telah diterapkan serta menggerakkan perubahan yang bisa berjalan secara efektif dan asset yang dimiliki masyarakat bisa berjalan dengan lancar sesuai dengan harapan yang sudah ditentukan bersama (Suroiyah & Hikmawati, 2021).

Kegiatan ini peneliti melakukan refleksi terhadap kegiatan yang telah dilakukan pada perencanaan program. Dengan adanya kegiatan refleksi mampu mengetahui bagaimana responden dari masyarakat dan dapat melakukan evaluasi. Kegiatan pemberdayaan masyarakat Dusun Warung Desa Bediwetan dalam menghadapi ketahanan pangan pada masa pandemi dengan teknik penanaman urban farming menjawab permasalahan yang telah dihadapi oleh masyarakat Dusun Warung Desa Bediwetan.

## RESULT AND DISCUSSION

### ANALISIS DAN PEMBAHASAN

#### Pelaksanaan Pengabdian

Kegiatan awal yang dilaksanakan oleh peneliti adalah menentukan lokasi tempat kegiatan. Kegiatan Kuliah Pengabdian Masyarakat tahun 2021 dilaksanakan dengan cara Daring Dari Rumah (KPM DDR 2021). Adapun lokasi yang digunakan dalam kegiatan ini yaitu di Dusun Warung, Desa Bediwetan, Kecamatan Bungkal, Kabupaten Ponorogo. Peneliti melakukan pengamatan awal dengan melihat kondisi lokasi, Dusun Warung, Desa Bediwetan. Dari kegiatan wawancara, yang diperoleh ketika kegiatan *Appreciative Inquiry* (AI) kepada tokoh desa serta melakukan kegiatan *Forum Grup Discussion* (FGD) dengan berbagai pertimbangan, maka penulis skala prioritas yang meruakan aset terbesar yang dimiliki yaitu Sumber Daya Manusia (SDM). Adapun permasalahan yang dihadapi saat situasi pandemi covid 19 seperti ini ketahanan pangan yang terancam, karena perokonomian menurun. Peneliti memutuskan melaksanakan kegiatan pemberdayaan masyarakat dengan teknik tanam urban farming. Urban farming yaitu sebuah kegiatan berkebun dengan memanfaatkan pekarangan rumah atau pemukiman. *Urban farmig* sangat berarti melakukan bercocok tanam di pekarangan rumah. Hasil panen dari penanam dengan teknik *urban farming* lebih sehat karena menerapkan sistem penanaman yang tidak menggunakan pupuk kimia dan pestisida melainkan menggunakan organik yang didampatkan dari kompos hewan ternak. Adapun tanaman yang dibudidayakan dalam *urban farming* diantaranya tanaman sayur – sayuran seperti sawi, kankung, cabe, tomat, bawang merah, bawang putih, dan lain sebagainya. Metode *Urban Farming* yang bisa diterapkan diantaranya adalah hodriponik, aquaponik, vertikultur, wall gardening. Dengan melakukan kegiatan penanaman urban farming kebutuhan sehari – hari tidak perlu dengan cara membeli terus menerus, memanfaatkan pekarangan rumah bisa jadi mencukupi kebutuhan sehari hari (Ramlah,2018).

#### Gambara Kegiatan Pengabdian

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat Dusun Warung Desa Bediwetan terdiri dari tiga tahapan, yaitu *assesment*, kegiatan inti, serta kegiatan evaluasi setelah melaksanakan kegiatan inti. Pada pembahasan ini akan mendeskripsikan kegiatan inti dari pemberdayaan masyarakat dalam meningkatkan ketahanan pangan melalui teknik urban farming pada masa pandemi di Dusun Warung Desa Bediwetan. *Assesment* mulai dilaksanakan pada hari Senin 5 Juli 2021. Hasil dari kegiatan *assesment* didapatkannya gambaran informasi terkait lokasi pelaksanaan kegiatan, sasaran kegiatan, strategi kegiatan, serta uraian kegiatan pelaksanaan kegiatan

pengabdian. Selanjutnya melakukan kegiatan *Forum Grup Discussion* (FGD) kepada perwakilan masyarakat Dusun Warung Desa Bediwetan untuk membicarakan bagaimana kegiatan pemberdayaan masyarakat menanam dengan teknik urban farming. Serta melengkapi kebutuhan – kebutuhan yang diperlukan saat kegiatan berlangsung. Kegiatan pemberdayaan masyarakat ini dilaksanakan dalam dua tahapan. Tahapan pertama dilaksanakan pada tanggal 21 Juli 2021. Tahapan kedua dilaksanakan pada tanggal 24 Juli 2021. Tahapan pertama ini melakukan kegiatan teknik penanam urban farming yang memanfaatkan media tanam air. Adapun manfaat dari media tanam air adalah tidak melakukan penyiraman, tanaman lebih meningkat subur dikarenakan pada air nutrisi selalu tersedia sehingga akar optimal dalam penyerapan, mengurangi pencemaran lingkungan dari pencemaran air tanah, penyerapan air yang tinggi, terjadi pengiraian yang secara alami oleh mikroba menjadi H<sub>2</sub>O, CO<sub>2</sub> dan komponen Nitrogen (Seftina Kuswardini dan Rhisa Aidilla Suprpto, 2013). Adapun tanaman yang akan di tanam pada teknik penanaman *urban farming* dengan memanfaatkan media air yaitu, bawang merah dan bawang putih. Pada kegiatan ini melakukan praktik kepada masyarakat dan melakukan pendampingan dalam penanam dengan media tanam air. Guna dari media tanam air ini untuk mempercepat perakaran serta pertunasan. Adapun bahan yang diperlukan dalam kegiatan ini yaitu sterofom, gunting, pisau, bawang merah, bawang putih serta air. Sterofom digunakan sebagai wadahnya, yang mana tutup dari sterofom dilubangi untuk menaruh bawang merah dan bawang putih. Bawang merah dan bawang putih yang digunakan untuk pembibitan adalah yang sudah pilhan bulat dan tidak lembek. Bawang merah dan bawang putih ujung atasnya dipotong seperempat bagian, serta ujung bawahnya juga tapi tidak banyak, kemudian diletakkan diatas sterofom yang telah diisi air. Selanjutnya sterofom diletakkan pada halaman yang mendapatkan sinar matahari yang cukup. Dalam kurun waktu dua hari bawang merah dan bawang putih sudah mulai muncul pada akarnya serta tunas. Tahapan kedua yang dilaksanakan pada tanggal 24 Juli 2021. Pada tahapan kedua kali ini melanjutkan dari tahapan pertama yaitu menanam dengan menggunakan media tanah atau pun kompos. Kompos yang diperoleh dari ternak sapi dari warga Dusun Warung Desa Bediwetan, hal ini memanfaatkan yang ada yang memiliki pengaruh besar terhadap perkembangan penanaman. Wadah untuk media tanam juga memanfaatkan dari limbah rumah tangga yakni bekas dari wadah minyak goreng. Hal ini strategis yang sangat dilaksanakan pada situasi pandemi covid 19. Jadi bibit dari bawang merah dan bawang putih yang sudah selesai pada tahapan pertama atau yang sudah muncul akar dan tunasnya dipindah dengan media tanam yang memanfaatkan kompos limbah hewan ternak. Guna dari pemindahan ke media tanam tanah atau yang memanfaatkan limbah ternak sapi sebagai kompos adalah untuk perkembangbiakan dengan mudah dan hasil yang banyak. Pada teknik penanam tahap kedua membutuhkan penyiraman. Secara lebih rinci kegiatan yang telah dilakukan sebagaimana deskripsi kegiatan yang terlihat dalam schedule kegiatan di bawah ini.

**Tabel 1.** Rundown kegiatan pelatihan

Rabu, 21 Juli 2021		
Jam	Acara	Penanngu Jawab
07.30 – 08.00	Persiapan	Panitia
08.00-08.40	Pembukaan Non Formal 1. Pembukaan 2. Sambutan – sambutan a. Perwakilan panitia b. Perwakilan tokoh masyarakat 3. Acara inti 4. Penutup	Panitia
08.40- 10.00	Pelaksanaan kegiatan penanam dengan teknik <i>urban farming</i> dengan memanfaatkan media tanam air	Panitia
10.00 -10.20	Penutup	Panitia

Sabtu, 24 Juli 2021		
13.30 - 14.00	Persiapan alat dan bahan untuk kegiatan	Pania
14.00 - 14.45	Pembukaan dan panduan teknik penanaman <i>urban farming</i> dengan memanfaatkan media tanam tanah atau kompos organik.	Panitia
14.45 - 15.15	Pelaksanaan kegiatan	Panitia
15.15 - 15.25	Penutup	Panitia

Evaluasi setelah kegiatan dilaksanakan untuk mengetahui keberhasilan dari kegiatan yang telah di laksanakan, dilakukan dengan merefleksi apa yang telah dilakukan. Kegiatan merefleksi dilakukan dengan mengetahui target dari tujuan sudah tercapai.

### Hasil Kegiatan

Kegiatan pengabdian masyarakat dilakukan mulai dari di izinkanya melaksanakan kegiatan serta, penentuan aset dan potensi – potensi yang dimiliki. Kegiatan pengabdian program kerja utamanya untuk mengatasi ketahanan pangan pada masa pandemi covid 19 pada masa sekarang ini. Ketahanan pangan yakni suatu hal yang sangat esensial pada masa pandemi covid 19 ini. Selain itu masyarakat juga harus mulai dapat memulai secara mandiri untuk dapat memenuhi kebutuhan konsumsinya dapat dimulai dari hal kecil seperti budidaya bahan konsumsi yang mudah dan hemat lahan seperti pembuatan akuaponik sebagai alternatif *urban farming* pada masa pandemi ini (Seftina Kuswardini dan Rhisa Aidilla Suprpto, 2013). Dengan aset yang telah dimiliki yakni Sumber Daya Manusia (SDM) di Dusun Warung Desa Bediwetan Mampu melaksanakan kegiatan untuk mengatasi ketahanan pangan.

Dalam pelaksanaan ini terdapat beberapa faktor pendukung secara eksternal maupun internal. Aset Sumber Daya Manusia (SDM) menjadi basis utama dalam pelaksanaan kegiatan. Faktor internal yaitu ketersediannya alat dan bahan untuk terlaksananya program kerja kegiatan, antara lain tersediannya pupuk organik dari limbah ternak salah satu warga Dusun Warung Desa Bediwetan sebagai media tanam dengan teknik *urban farming*.

Adapun permasalahan masyarakat Dusun Warung pada masa pandemi masih lebih mengandalkan untuk mencukupi kebutuhan pangan sehari – hari seperti sayur mayur dan buah – buahan masih dengan cara membeli, belum menggunakan pekarangan rumah untuk menghasilkan produk dalam bidang pertanian, dan belum mengetahui teknik apa yang bisa memanfaatkan pekarangan rumah untuk bisa mencukupi kebutuhan sehari – hari dan dapat meningkatkan nilai ekonomi.

Melihat situasi yang seperti ini di Dusun Warung Desa Bediwetan menjadikan suatu pertimbangan untuk mencari cara yang tepat dalam melakukan upaya pemanfaatan aset yang ada di Dusun Warung Desa Bediwetan serta teknik untuk memanfaatkan pekarangan rumah untuk mengatasi ketahanan pangan pada masa pandemi Covid 19. Dalam kegiatan ini melakukan pengabdian yang dilakukan yaitu pemberdayaan masyarakat dalam meningkatkan ketahanan pangan melalui teknik *urban farming* pada masa pandemi di Dusun Warung Desa Bediwetan. Pada dasarnya dari penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Sumardjo, dkk (2016) mengungkapkan bahwa “model pemberdayaan *urban farming* yang efektif untuk keberlanjutan dapat dilihat dari aspek people, planet, dan profit” (ni'mah mahnunah, 2020).

Hasil dari pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat selanjutnya secara garis dapat dilihat dari dari penilaian beberapa komponen berikut antara lain:

Ketercapainya tujuan pengabdian, tujuan dari kegiatan pengabdian yaitu dapat meningkatkan serta menampah pengetahuan terkait teknik penanaman dengan *urban farming* untuk masyarakat Dusun Warung Desa Bediwetan, untuk menambah pengalaman masyarakat Dusun Warung Desa Bediwetan dengan kegiatan menanam menggunakan teknik penanaman *urban farming*, untuk meningkatkan daya produksi dari pemanfaatan teknik penanaman *urban farming* sebagai pencukup kebutuhan sehari – hari serta dapat menjadi peluang yang



dapat dikembangkan sebagai usaha mandiri yang dapat meningkatkan nilai ekonomi. Dengan melakukan pendampingan serta pemberdayaan masyarakat yang sudah terlaksana sesuai rundown kegiatan dengan baik.

Kemampuan masyarakat dalam menguasai teknik penanam dengan *urban farming*, waktu pelaksanaan kegiatan berjalan secara singkat, akan tetapi semua telah di praktikan bersama terkait penanaman dengan teknik *urban farming* dari yang menggunakan media air maupun media tanah. Praktek dilaksanakan setelah penyampaian materi sudah selesai, agar meningkatkan pemahaman teknik yang dilakukan. Garis besar dari kegiatan pemberdayaan ini menambah pengalaman dan pengetahuan penanam dengan teknik penanaman *urban farming*, sehingga mampu merealisasikannya secara mandiri dan mencukupi kebutuhan sehari hari dengan memanfaatkan pekarangan rumah.

Untuk memperoleh hasil dari kegiatan yang telah dilaksanakan penulis melakukan evaluasi dengan mengadakan *Forum Grup Discussion* (FGD). Melakukan *Forum Grup Discussion* (FGD) untuk memperoleh informasi terkait kebermanfaatan materi terkait teknik penanaman *urban farming* yang telah di peroleh dan pemahaman masyarakat terkait penanaman *urban farming*. Dari hasil evaluasi yang telah dilaksanakan hampir 90% telah memperoleh kebermanfaatan ilmu yang di dapat terkait penanaman dengan teknik *urban farming* dan pemahaman terkait konsep penanaman tersebut. Adapun mengenai pemahaman atas materi yang telah disampaikan terkait ketahanan pangan pada masyarakat yang terjadi selama pandemi covid 19 hampir semua masyarakat telah memahami maksud dari *urban farming*.

#### **Faktor Pendukung dan Penghambat Kegiatan**

Berdasarkan dari kegiatan hasil evauasi pelaksanaan serta hasil dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat dapat diketahui beberapa faktor penghambat dan pendukung dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Adapun secara garis besar faktor pendukung dan penghambat sebagai berikut:

1. Faktor Pendukung
  - a. Dukungan penuh dari pemerintahan desa setempat khususnya dari Kepala Desa Bediwetan terhadap adanya kegiatan pemberdayaan masyarakat dengan teknik penanam *urban farming* untuk mengatasi ketahanan pangan pada masa pandemi.
  - b. Ketersediaan aset yang sangat berpotensi yaitu Sumber Daya Manusia, yang sadar akan pentingnya ketahanan pangan pada masa pandemi.
  - c. Ketersediaanya media tanam yaitu kompos dari limbah hewan ternak sapi dari warga Dusun Warung.
  - d. Antusiasisme dari masyarakat terkait pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat.
2. Faktor Penghambat
  - a. Dikarenakan adanya instruksi dari pemerintah terkait PPKM (Pembatasan Pemerlakuan Kegiatan Masyarakat) maka target sasaran pengabdian tidak semua masyarakat Dusun Warung Desa Bediwetan.

#### **KESIMPULAN**

Berdasarkan uraian pembahasan di atas maka dapat diraih kesimpulan yaitu kegiatan Pengabdian Masyarakat Daring Dari Rumah 2021 (KPM DDR 2021) dengan topik pemberdayaan masyarakat dalam meningkatkan ketahanan pangan melalui teknik *urban farming* bahwa didapatkan respon yang sangat baik, yakni hingga mencapai 90% sejak pertama kali dilaksanakan hingga kegiatan sudah dilaksanakan.

Secara garis besar Pengabdian Masyarakat Daring Dari Rumah 2021 (KPM DDR 2021) di Dusun Warung Desa Bediwetan terkait pemberdayaan masyarakat dalam menghadapi ketahanan pangan dengan teknik *urban farming*, dapat dikatakan bahwa kegiatan ini mampu menambah pengetahuan serta keterampilan terkait penanaman dengan teknik *urban farming*. Dapat disampaikan bahwa masyarakat Dusun Warung Desa Bediwetan mendapatkan kemanfaatan seperti yang diharapkan dalam tujuan kegiatan, yaitu mampu meningkatkan pengetahuan teknik menanam dengan cara *urban farming*, menambah pengalaman masyarakat dengan kegiatan menanam menggunakan teknik *urban farming* dan meningkatnya daya produksi dari pemanfaatan teknik penanaman *urban farming* dalam pemenuhan kecukupan sehari – hari, serta dapat menjadi peluang yang dapat dikembangkan sebagai usaha mandiri dan meningkatkan nilai ekonomi.

kedepannya peneliti berharap teknik penanaman *urban farming* dapat dikembangkan sehingga ketika pandemi telah berakhir teknik penanaman ini dapat berkembang lebih baik lagi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, Deni Nasir, dkk. 2021. “*Mengenalkan Urban Farming pada Mahasiswa Untuk Ketahanan Pangan di Masa Pandemi Covid-19 dan Menambah Nilai Ekonomi.*” *Jurnal Pengabdian Magister Pendidikan IPA* 2021, 4(1).
- Ahmadi, dkk. 2021. “*Pedoman Kuliah Pengabdian Masyarakat Daring Dari Rumah, (LP2M iain Ponorogo, 2021)*”
- Kuswardini, Seftina, dkk. 2020. “*Pengembangan Strategi Pemenuhan Konsumsi Mandiri Selama Masa Pandemi Pada Komunitas Urban Farming*”. Seminar Hasil Pengabdian Masyarakat 2020 UNIVERSITAS AMIKOM Yogyakarta.
- Mahnunah, ini'mah, dkk. 2020. “*Pengenalan Konsep Urban Farming Sebagai Alternatif Solusi Ketahanan Pangan Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Desa Drono, Klaten*”. Seminar Hasil Pengabdian Masyarakat 2020 UNIVERSITAS AMIKOM Yogyakarta.
- Masniadi, Rudi. 2020. “*Telaah kritis ketahanan pangan kabupaten sumbawa dalam menghadapi pandemi covid 19*”. *Indonesia Journal of social sciences and humanities*, Vol 1 No., 2.
- Moerti, Wisnu. 2021. “*Data terkini korban virus corona di Indonesia pada Juli 2021*”. Merdeka.com, di akses pada 14 Agustus 2021.
- Nadhir, Salahudin, dkk. 2015. “*Panduan KKN ABCD UIN Sunan Ampel Surabaya*”. (LP2M UIN Sunan Ampel Surabaya, 2015).
- Ramlah, Skripsi: 2018. “*Analisis Teknik Budidaya Kegiatan Urban Farming Di Kecamatan Tamalanrea Kota Makassar*”(makasar: Universitas Hasanudin Makasar, 2018), Hal. 8
- Suriyah, Evi Nurus. 2021. “*peran metode ABCD pada KKn DR (kuliah kerja nyata dari rumah) di era covid 19 tahun 2021*”. *jurnal penelitian dan pengabdian kepada masyarakat institut agama islam sunan kalijogo malang*, 2(1) juli 2021.
- Wardah, Olivia Agustin Nailatul. 2021. “*Strategi Ketahanan Pangan Dalam Program Urban Farming Di Masa Pandemi Covid-19 Oleh Dinas Ketahanan Pangan Dan Pertanian Kota Surabaya*”. *Publika*. Volume 9 Nomor 1 Tahun 2021.
- .
- .